

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA PETUGAS PADA DIREKTORAT POLISI PERAIRAN (DITPOLAIR) PEKANBARU

Oleh:

Muhammad Al Ghazali

Pembimbing: Marnis dan Arwinence Pramadewi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia

email : MuhammadAlghazali@yahoo.com

The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence toward The Officer's Performance of Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual, emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously on the performance of the Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru. To determine the influence of intellectual, emotional intelligence and spiritual intelligence partially on the performance of the Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru. And to determine which variables are the dominant influence on the performance of the Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru. In this study, the population is Water Police Directorate officers (Ditpolair) Pekanbaru, amounting to 82. To undertake research sample taken using census method that sets the entire population as the study sample. Analysis of the data in this study will use a multiple regression model. The results of this study stated that intelligence (X1), emotional intelligence (X2) and spiritual intelligence variable (X3) simultaneously have significant affects the performance. Then partially these three variables also have a significant effect. Variable spiritual intelligence (X3) is a dominant variable affecting the performance Ditpolair Riau Police officers because it has a regression coefficient greater than the other independent variables (intellectual and emotional intelligence). Effect of intellectual, emotional intelligence and spiritual intelligence on the performance simultaneous based Adjusted R2 value is equal to 0.476 or 47.60 % , while 52.40 % influenced by other variables not examined in this study as a factor compensation motivation, environment work, supervision and so forth.

Keywords : Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Performance

PENDAHULUAN

Aparatur negara sebagai abdi masyarakat, sebaiknya memiliki

pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang memadai sehingga mereka dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik. Agar

aparatur negara mampu memainkan peranannya sebagai pelayan masyarakat maka dibutuhkan aparatur yang mempunyai kinerja yang baik yang diindikasikan dari sikap dan perilakunya yang penuh dengan kesetiaan dan ketaatan kepada negara, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, bermoral dan bermental baik, profesional, sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelayan masyarakat.

Dalam upaya mencapai tujuan organisasi perlu adanya suatu kinerja yang baik. Apabila pegawai memiliki kinerja yang baik maka pekerjaan yang diberikan kepada mereka akan lebih cepat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan hasilnya akan sesuai dengan harapan organisasi. Dalam hal ini, pimpinan harus benar-benar mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Unsur-unsur yang perlu digunakan dalam mengukur kinerja pegawai adalah (Simamora, 2005:335) menyatakan bahwa kedisiplinan, tanggungjawab pekerjaan, kejujuran, kemampuan bekerjasama, kesetiaan, ketelitian, inisiatif, kecakapan dan kepemimpinan.

Kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*) diyakini menjadi sebuah ukuran standar kecerdasan selama bertahun-tahun. Namun, dalam perjalanan berikutnya orang mengamati, dan pengalaman memperlihatkan, tidak sedikit orang dengan kecerdasan intelektual tinggi, yang sukses dalam studi, tetapi kurang berhasil dalam karier dan pekerjaan. Dari realitas itu, lalu ada yang menyimpulkan, kecerdasan intelektual penting untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi

kemudian jadi kurang penting untuk menapak tangga karier.

Untuk menapak tangga karier, ada sejumlah unsur lain yang lebih berperan. Misalnya saja seberapa jauh seseorang bisa bekerja dalam tim, seberapa bisa ia menenggang perbedaan dan seberapa luwes ia berkomunikasi dan menangkap bahasa tubuh orang lain. Unsur tersebut memang tidak termasuk dalam tes kemampuan (*aptitude test*) yang ia peroleh saat mencari pekerjaan. Pertanyaan sekitar hal ini kemudian terjawab ketika Daniel Goleman menerbitkan buku *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More* Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Tentunya ada yang salah dalam pola pembangunan SDM selama ini, yakni terlalu mengedepankan kecerdasan dan mengabaikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu kondisi demikian sudah diakhiri di mana pendidikan harus diterapkan secara seimbang dengan waktunya dengan memperhatikan dan memberikan penekanan yang sama kepada IQ, EQ, dan SQ (kecerdasan intelektual, emosional dan spritual) atau yang disingkat dengan IESQ (Intellectual, Emotional, and Spiritual Quotien).

Ketiga bentuk kecerdasan ini tidak dapat berdiri sendiri untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan. Kesuksesan akhir adalah jika seseorang mampu menggunakan dengan baik ketiga kecerdasan ini, menyeimbangkannya, serta mengaplikasikannya dalam

kehidupan. Bagi para pekerja dalam lingkungan organisasi manapun, ketiga bentuk kecerdasan ini adalah sesuatu yang mutlak harus dimiliki.

Kesuksesan dalam karir tidak hanya dimiliki oleh karyawan yang berintelejensi tinggi saja, namun semua orang dapat meraih kesuksesan karir, dan akan memperoleh tempat terbaik dalam bekerja (Armansyah, dalam Djazuli dan Hidayah (2012).

Direktorat Polisi Perairan (Dit Polair) Polda Riau adalah unsur pelaksana utama Polda yang berada dibawah Kapolda. Dit Pol Air bertugas menyelenggarakan fungsi kepolisian perairan yang mencakup patroli termasuk penanganan pertama pada tindak pidana dan pencarian & penyelamatan kecelakaan di wilayah perairan dan pembinaan masyarakat pantai/perairan serta pembinaan fungsi kepolisian perairan dalam lingkungan Polda Riau. Dalam pelaksanaan tugas Dit Pol Air Polda Riau menyelenggarakan fungsi (www.riau.polri.go.id):

1. Pembinaan fungsi Kepolisian perairan dalam lingkungan Polda
2. Penyelenggaraan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas / kapal dalam lingkungan Polda
3. Penyelenggaraan patrol, penegakkan hukum, di wilayah perairan dan pembinaan masyarakat pantai.
4. Penyelenggaraan bantuan pencarian dan penyelamatan kecelakaan (SAR) di laut/perairan.

Keberhasilan pelaksanaan tugas di Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru, tidak terlepas dari peranan petugas sebagai pelaksana di lapangan. Petugas sebagai personal yang langsung melakukan fungsi Direktorat Polisi

Perairan (Ditpolair) di lapangan, seharusnya dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Namun dalam pekerjaan sehari-hari, masih terlihat gejala-gejala yang menyiratkan rendahnya kinerja seorang petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru, antara lain:

1. Kemampuan petugas dalam mengarahkan tindakan menjadi lebih baik masih rendah, hal ini dapat dilihat pada saat jam kerja berlangsung masih ada pegawai yang tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
2. Penyelenggaraan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas/kapal dalam lingkungan Polda masih rendah, dapat dilihat dari adanya fasilitas yang dalam kondisi tidak siap pakai.
3. Penyelenggaraan patroli penegakkan hukum, di wilayah perairan dan pembinaan masyarakat pantai masih kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kasus-kasus penyelundupan barang dari luar negeri melalui pelabuhan rakyat.
4. Rendahnya tanggung jawab pegawai dalam bekerja, karena masih ada pegawai yang terlambat datang ke tempat kerja atau meninggalkan kantor sebelum waktunya.

Tingkat penyelesaian administrasi kepegawaian hanya 80% dari target tugas yang ada, kemudian penyelesaian laporan kegiatan sebesar 53,33%, penyelesaian kasus penyelundupan sebesar 75,36% dan kasus kejahatan perairan sebesar 67,16%. Dapat dilihat bahwa realisasi

penyelesaian tugas dan kegiatan di Ditpolair Riau masih rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari frekuensi kerja di lapangan yang masih jarang dilakuka oleh petugas. Maka dapat dikatakan kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru masih rendah jika dilihat dari tingkat disiplin kerja dan frekuensi kerja.

Setiap petugas mempunyai tugas-tugas yang diantaranya adalah penyelesaian pekerjaan secara berkala. Dalam hal ini masih terlihat adanya keterlambatan dalam pekerjaan tersebut. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pimpinan sehingga keterlambatan-keterlambatan yang terjadi dapat dikurangi. Hal ini disebabkan karena kelalaian para petugas dalam menyelesaikan tugasnya, seperti seringnya petugas melakukan penundaan pekerjaan dan rasa tanggung jawab petugas yang masih rendah terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru ? 2) Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru? 3) Dari ketiga variabel tersebut, variabel manakah yang berpengaruh dominan ?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

secara simultan terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Intelegency Quotient (IQ) atau Kecerdasan Intelektual

IQ merupakan kecerdasan seseorang yang dibawa sejak lahir dan pengaruh didikan dan pengalaman (Thoha, 2005). IQ adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental (Robbin, 2006). Konsep intellegensi yang awalnya dirintis oleh Alfred Bined 1964, mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal dan dapat diukur dalam angka. Unsur-unsur yang terdapat di dalam IQ adalah: kecerdasan numeris, pemahaman verbal, kecepatan perseptial, penalaran induktif, penalaran deduktif visualisasi ruangan, ingatan (Robbin, 2006).

Menurut Alfred Binct dan Theodore Simon (Azwar, 2004:5) mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, arah
- b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan telah dilakukan, dan
- c) Kemampuan untuk mengeritik diri sendiri.

EQ (Emotional Quotient) atau Kecerdasan Emosi

Menurut Nasikh, (2007:8) kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang muncul dari jiwa seseorang pengusaha muslim dalam bidang usahanya seperti dia harus memiliki jiwaintegritas atau daoat dipercaya dan bertanggungjawab (amanah), mempunyai sifat jujur (shiddiq), mempunyai komitmen yang tinggi (istiqomah), tangguh dan tahan uji (shabar), bersungguh-sungguh (mujahadah), bijaksana (hikmah), adil ('adil), tidak menipu, menepati janji, murah hati, tidak mekupakan akhirat.

Seseorang dengan kecerdasan emosi (EQ) tinggi diindikatori memilik hal-hal sebagai berikut (Goleman, 2005: 40):

- a. Sadar diri, pandai mengendalikan diri, dapat dipercaya, dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki jiwa kreatif,
- b. Bisa berempati, mampu memahami perasaan orang lain, bisa mengendalikan konflik, bisa bekerja sama dalam tim,
- c. Mampu bergaul dan membangun sebuah persahabatan,
- d. Dapat mempengaruhi orang lain,
- e. Bersedia memikul tanggung jawab,
- f. Berani bercita-cita,
- g. Bermotivasi tinggi,
- h. Selalu optimis,
- i. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan
- j. Senang mengatur dan mengorganisasikan aktivitas.

Spiritual Quotient (SQ) atau Kecerdasan Spiritual

Spiritual adalah inti dari pusat diri sendiri kecerdasan spiritual

adalah sumber yang mengilhami, menyemangati dan mengikat diri seseorang kepada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Zohar & Marshall dalam kecerdasan spritual *the Ultimate Intellegence* (2005:41), penggagas istilah teknis kecerdasan spritual (Kecerdasan mengatakan bahwa kalau kecerdasan intelektual bekerja untuk melihat ke luar (mata) bekerja mengolah yang di dalam (telinga dan perasaan), menunjuk pada kondisi 'pusat-diri'.

Zohar dan Marshal (2005:41) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai pemahaman akan nilai dan kesadaran. Selanjutnya Agustian (2006:36) mengkaitkannya dengan masalah ketuhanan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2005:4)

Indikasi dari kecerdasan spritual yang telah berkembang dengan baik mencakup (Zohar & Marshall, 2005:10):

- a) Kemampuan untuk bersikap fleksibel,
- b) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi,
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d) Kemampuan untuk menghadapi dan mnelampaui perasaan sakit,
- e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
- f) Kecenderungan untuk berpandangan holistik,

- g) Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau, "bagaimana jika" dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- h) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Hasibuan, 2009:105) Pendapat lain mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang pegawai dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh organisasi kepada pegawai sesuai dengan *job description*-nya (Siagian, 2008:168).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Ditpolair, indikator kinerja adalah :

1. Pembinaan fungsi kepolisian perairan
2. Penyelenggaraan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas/kapal dalam lingkungan Polda
3. Penyelenggaraan patroli
4. Penegakkan hukum di wilayah perairan
5. Pembinaan hokum masyarakat pantai.
6. Penyelenggaraan bantuan pencarian dan penyelamatan kecelakaan (SAR) di laut/perairan. (Dit Polair Riau, 2013)

Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan

kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

2. Diduga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.
3. Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh dominan terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru yang berjumlah 82. Untuk melakukan penelitian diambil sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data terdiri dari :

- a. Wawancara yaitu melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa orang narasumber untuk memperoleh data tentang sejarah Ditpolair dan aktivitas Ditpolair Riau.
- b. Kuisisioner yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden penelitian untuk memperoleh data tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja petugas Ditpolair Riau.

Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder yaitu :

- a. Data primer meliputi data yang merupakan tanggapan responden terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu

kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

- b. Data sekunder yaitu data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki oleh Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas instansi tersebut. Sumber data penelitian ini adalah Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

Penulis menggunakan metode deskriptif yaitu seluruh hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang terdapat dalam uraian teoretis. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja maka dapat dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Untuk melakukan perhitungan dengan analisa regresi berganda ini, penulis menggunakan program SPSS Ver. 16.0.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi,
X ₁	= Kecerdasan Intelektual
X ₂	= Kecerdasan Emosional
X ₃	= Kecerdasan Spiritual
e	= Tingkat kesalahan data

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari instrument penelitian yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*.

Untuk menentukan valid tidaknya suatu item pertanyaan, dilakukan dengan membandingkan harga korelasi antara skor butir dengan skor

total yang sudah dikorelasi dengan persamaan Part Whole di atas dengan harga r-tabel. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila didapatkan besarnya korelasi antara skor butir dengan skor total yang sudah dikoreksi dengan persamaan Part Whole yang lebih besar atau sama dengan r-tabel.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Hal tersebut karena skor dalam angket merupakan rentangan antara beberapa nilai yaitu 1 sampai 4.

Suatu instrument dikatakan reliable/andal apabila didapatkan angka reliabilitas (Koefisien Alpha) yang lebih dari 0,6

2. Pengujian Hipotesis

Statistik uji yang digunakan adalah uji F. Jika F dihitung > F tabel, maka Ho ditolak, kemudian dilanjutkan dengan pengujian secara individual dengan statistik uji t. Jika t hitung > t table, maka koefisien jalur secara statistik bermakna (signifikan).

a. Uji t (Pengujian hipotesis secara parsial) yaitu :

Uji t yaitu untuk melihat dari masing-masing (parsial) variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen).

Dimana :

Ho = Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

H_i = Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berpengaruh terhadap

kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

Jika t hitung $<$ dari t tabel maka hipotesis (H_i) ditolak sedangkan jika t hitung $>$ dari t tabel maka hipotesis (H_i) diterima.

b. Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)

Uji F yaitu untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) .

Dimana

H_0 = Jika seluruh variabel kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

H_i = Jika seluruh variabel kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berpengaruh terhadap kinerja petugas Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Pekanbaru.

Jika F hitung $<$ dari F tabel maka hipotesis (H_0) ditolak

Jika F hitung $>$ dari F tabel maka hipotesis (H_i) diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Yakni pengujian pengaruh dari semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Apabila nilai r semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh perubahan variabel-variabel X terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Umur

Umur merupakan faktor yang merupakan syarat untuk bekerja. Seorang petugas yang berumur lanjut usia tentu kemampuannya dalam bekerja akan berkurang. Berdasarkan umur responden, dari 82 responden yang terbanyak adalah yang berusia 31-40 tahun, selanjutnya yang berusia 20-30 tahun. Dengan demikian petugas Ditpolair Polda Riau yang terbanyak berdasarkan umurnya adalah yang berusia 20-40 yang merupakan petugas Ditpolair Polda Riau berusia produktif.

Masa Kerja

Responden pada Ditpolair Polda Riau berdasarkan masa kerja yang terbanyak adalah yang bekerja 5 hingga 9 tahun terdiri dari 26 orang atau 31,71%, selanjutnya yang bekerja 10 – 14 tahun sebanyak 24 orang atau 29,27%. Dari tabel maupun uraian di atas maka dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki masa kerja 5 hingga 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para petugas Ditpolair Polda Riau tersebut telah memiliki masa kerja yang cukup lama sehingga mereka cukup berpengalaman dalam bekerja.

Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah yang berpendidikan SMA/SMK/ Sederajat sebanyak 45 orang atau 54,88%, berpendidikan DIII sebanyak 6 orang atau 7,32%, selanjutnya yang berpendidikan Sarjana sebanyak 31 orang atau 37,80%. Dari tabel maupun uraian di atas maka dapat

diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan akhir setingkat SLTA. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari sisi intelektualitas petugas Ditpolair Polda Riau ini memiliki pendidikan yang tergolong menengah.

2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas untuk variabel kecerdasan emosional, memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dikonfirmasi bahwa instrumen penelitian (pertanyaan) adalah *valid* dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil perhitungan untuk pengujian validitas variabel kecerdasan spritual karyawan, seluruh item pertanyaan dalam kuisioner mengenai variabel kecerdasan spritual memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian (pertanyaan) adalah *valid* dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil perhitungan untuk pengujian validitas variabel kinerja karyawan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisioner mengenai variabel kinerja memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian (pertanyaan) adalah *valid* dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Seluruh variabel memiliki nilai *alpha cronbach's* lebih besar daripada 0,60 maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa instrument

penelitian (kuisioner) dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*).

3. Analisis Deskriptif

3.1. Analisis Kecerdasan Intelektual

Tanggapan responden mengenai kecerdasan intelektual petugas Ditpolair Polda Riau, memiliki skor 3,11 hingga 3,30 yang berkategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap petugas Ditpolair Polda Riau cukup setuju dan menyatakan setiap petugas Ditpolair Polda Riau perlu memiliki kecerdasan intelektual.

Kemampuan intelektual merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai petugas Ditpolair Polda Riau, karena dengan memiliki kecerdasan intelektual yang memadai, seorang petugas Ditpolair Polda Riau dapat dengan mudah mengarahkan pikiran dan tindakannya sesuai kebutuhan tugas di lapangan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi menurut responden memiliki manfaat tersendiri bagi kelancaran tugas sebagai petugas Ditpolair Polda Riau menurut hasil tanggapan responden indikator yang memiliki kategori cukup dan memiliki skor antara 2,79 hingga 3,52.

3. Analisis Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual petugas Ditpolair Polda Riau memiliki skor antara 2,85 hingga 3,40. Kecerdasan spritual mencakup indikator-indikator berikut ini yaitu kemampuan bersikap fleksibel, adanya tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan masalah/penderitaan, kemampuan menghadapi rasa sakit

dan kualitas kehidupan yang diilhami visi dan nilai agama.

Menurut responden, kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa kecerdasan intelektual penting bagi mereka dalam menjalankan tugas sebagai petugas Ditpolair Polda Riau. Kemampuan spiritual yang tinggi mampu membentuk kepribadian petugas Ditpolair Polda Riau yang tawakal, sabar dan dapat menempatkan diri dengan baik di lingkungan masyarakat.

Analisis Kinerja Petugas Ditpolair Polda Riau

Kinerja petugas Ditpolair Polda Riau berkategori cukup dengan skor antara 2,98 hingga 3,46. Penilaian ini berdasarkan pada indikator pembinaan fungsi kepolisian perairan, penyelenggaraan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas/kapal dalam lingkungan Polda, penyelenggaraan patrol, penegakkan hukum di wilayah perairan, pembinaan hukum masyarakat pantai, penyelenggaraan bantuan pencarian dan penyelamatan kecelakaan (SAR) di laut/perairan. Berdasarkan tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas Ditpolair Polda Riau pada petugas Ditpolair Polda Riau tersebut memiliki kinerja yang baik terutama dalam hal ketelitian, kemampuan bekerjasama, kecakapan serta dalam kepemimpinan mereka.

4. Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan dengan program SPSS 17.00 diperoleh nilai 1 dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Output SPSS

Nilai Konstanta (β_0)	Koefisien Regresi (β)		
	X ₁	X ₂	X ₃
2,590	0,226	0,102	0,276

Sumber : Data Olahan (n=82), 2015

Atas dasar perhitungan di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda menjadi sebagai berikut :

$$Y = 2,590 + 0,226X_1 + 0,102X_2 + 0,276X_3$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah variabel independen (kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja) dapat dilakukan dengan melakukan uji F atau F-test. Dalam pengujian ini penulis merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual secara bersama-sama terhadap kinerja petugas.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual secara bersama-sama terhadap kinerja petugas.

Dalam pengujian ini penulis menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 5%. Kriteria yang dipergunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai $F > F$ tabel, maka Ho ditolak H₁ diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila

nilai F hitung < F tabel, berarti kedua variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k-1); (n-k) \\ &= (3 - 1); (82 - 2) \\ &= 2; 80 \\ &= 3,111 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F \text{ hitung} &> F \text{ tabel} \\ 7,467 &> 3,111 \end{aligned}$$

Oleh karena F hitung > F tabel (7,467 > 3,111) maka Ho ditolak berarti Hi diterima. Ini berarti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau dapat diterima.

b. Pengujian Secara Parsial

Analisis secara parsial dipergunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) dan kecerdasan spritual (X_3) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja petugas Ditpolair Polda Riau (Y).

- a. Variabel bebas (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (kinerja)
- b. Jika nilai sig > 0.05 (karena α yang digunakan adalah 5%) maka Ho diterima dan Hi ditolak. Artinya

variabel bebas (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (kinerja)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial masing-masing variabel bebas yang diteliti.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil SPSS

Variabel Bebas	T hitung	T tabel	Sig.
Kecerdasan intelektual	2.799	1,990	0,004
Kecerdasan emosi	2.649	1,990	0,005
Kecerdasan spritual	2.972	1,990	0,000

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dibuktikan hipotesis secara parsial yaitu :

- a. Apabila t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual secara parsial terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.
- b. Apabila t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual secara parsial terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= \alpha/2, n - 2 \\ &= 0,05/2; 82-2 \end{aligned}$$

$$= 0,025 ; 80$$

$$= 1,990$$

Hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X_1 (kecerdasan intelektual) : $2,799 > 1,990$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual secara parsial terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.
- b. Variabel X_2 (kecerdasan emosi) : $2,649 > 1,990$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi secara parsial terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.
- c. Variabel X_3 (kecerdasan spiritual) : $2,972 > 1,990$, jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel kecerdasan spiritual (X_3) merupakan urutan pertama yang mempengaruhi variabel kinerja (Y) karena mempunyai t hitung yang lebih besar dari variabel lainnya yakni 2,972.
- b. Variabel kecerdasan intelektual (X_1) merupakan urutan kedua yang mempengaruhi variabel kinerja (Y) karena mempunyai t hitung yang lebih kecil dari variabel kecerdasan spritual dan lebih besar dari variabel X_2 (kecerdasan emosional) yakni 2,799.
- c. Variabel kecerdasan emosional (X_1) merupakan urutan terakhir yang mempengaruhi variabel kinerja (Y) karena mempunyai t

hitung yang paling kecil dari variabel lainnya yakni 2,649.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spritual (X_3) lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja petugas Ditpolair Polda Riau dibandingkan pengaruh variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

c. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau adalah berdasarkan nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,517 atau 51,70% sedangkan sebesar 52,40% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor kompensasi, faktor motivasi, lingkungan kerja, pengawasan dan lain sebagainya.

Nilai korelasi (R) sebesar 0,732 menurut standar kategori Guilford tingkat keeratan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan kinerja petugas Ditpolair Polda Riau adalah berkategori Tinggi atau hubungannya Tinggi.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model regresi berganda maka secara parsial diketahui bahwa variabel X_1 (kecerdasan intelektual) memiliki nilai t-hitung (2,799) > t-tabel (1,990). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosep (2005), Fabiola (2005), Djazuli dan Hidayah (2012) dan penelitian Moniaga (2013) semua peneliti tersebut menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata variabel X_2 (kecerdasan emosi) memiliki nilai t-hitung (2,649) > t-tabel (1,990). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosep (2005), Fabiola (2005), Djazuli dan Hidayah (2012) dan penelitian Moniaga (2013) semua penelitian tersebut menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel X_3 (kecerdasan spiritual) memiliki nilai t-hitung (2,972) > t-tabel (1,990), jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosep (2005), Fabiola (2005), Djazuli dan Hidayah (2012) dan penelitian Moniaga (2013) semua penelitian tersebut menyatakan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melakukan uji parsial, hasil yang diperoleh adalah : secara simultan kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosi (X_2) dan variabel kecerdasan spiritual (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Kemudian secara parsial ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan.
2. Variabel kecerdasan spiritual (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau karena memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel bebas lainnya (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional). Hal ini karena sebagai seorang petugas Ditpolair Polda Riau yang harus selalu berhadapan dengan orang lain dan menghadapi berbagai sikap, pola pikir serta perilaku pribadi yang berbeda-beda maka dibutuhkan kecerdasan emosi yang tinggi.
3. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja petugas Ditpolair Polda Riau berdasarkan nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,476 atau 47,60% sedangkan sebesar 52,40% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor kompensasi, faktor motivasi, lingkungan kerja, pengawasan dan lain sebagainya.

Saran

1. Untuk meningkatkan kecerdasan intelektual petugas Ditpolair Polda Riau, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan dalam mengarahkan tindakan yang telah dilakukan serta meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berinovasi dalam bekerja.
2. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional petugas Ditpolair Polda Riau, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, kemampuan bergaul, meningkatkan motivasi kerja dan kemampuan berempati dengan orang lain.
3. Selanjutnya untuk meningkatkan kecerdasan spritual petugas Ditpolair Polda Riau, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai agama serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit terutama saat menghadapi sikap masyarakat yang melanggar hukum.
4. Untuk meningkatkan kinerja petugas Ditpolair Polda Riau, hendaknya instansi terkait meningkatkan kemampuan petugas Ditpolair Polda Riau dalam bekerja tepat waktu, meningkatkan kemandirian terutama dalam mengambil keputusan saat bekerja di lapangan dan meningkatkan kualitas kerja dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan hukum yang diberikan dan kesabaran dalam menghadapi permasalahan di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk

pendidikan dan pelatihan, memberikan bimbingan rohani serta nasehat-nasehat yang dirasa perlu dalam membina masyarakat agar sadar hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2006. *ESQ. Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Penerbit Arga : Jakarta.
- Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Djazuli, Muhammad dan Nur Hidayah, 2012, *Pengaruh Intellectual (IQ), Emotional (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) terhadap Kinerja Aparatur dengan Pemoderasi Kompetensi di Kabupaten Lamongan, Jurnal Cakrawala Vol 6 Nomor 2 Juni 2012*, hal. 205-218
- Fabiola, Meinaryati, Trihandhini, 2005, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel Horison Semarang*, www.admin-lib.undip.ac.id.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence. (Tej. Alex Tri Kancono Widodo)*, PT Gramedia : Jakarta
- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intetegence-Kecerdasan* Gramedia, Jakarta.
- Hasibuan Malayu SP, 2009. *Mawjemen Personalia dan Manajemen Sumberdaya*.

Manusia Edisi Revisi, Bumi Aksara, Yogyakarta.

Nasikh, Abdullah, 2007, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta

Siagian, Sondang P., 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta

Staff IQ-EQ. 2013. *Intelgensi dan IQ*. <http://igeg.web.id/art/art09.shtiiii>

Thoha, Miftah, 2005, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Rajawali Pers, Jakarta

Yosep, Iyus, 2005, *Pentingnya ESQ (Emosional & Spiritual Quotion) Bagi Perawat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*, Jurnal Ilmu Ilmu Sosial dan Psikologi, Universitas Padjajaran, Bandung

Zohar. Danah dan Marshal, Ian. 2005. *SQ. "Spiritual Intelligence. the Ultimate Intelligence"* Bloomsbury. London. http://www.paramartha.org/references/psyche/Psyche002/sq_danah.litin

Zohar, D. i & 1. Marshall. 2005. *SQ : Memanfaatkan SQ dalam Berpikir Holistik, untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan Kelima. Mizan, Bandung. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani & Ahmad Baiquni dari *SQ: Spiritual Intelligence-The U(timate Intelligence, 2005*